

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Memasuki masyarakat ekonomi ASEAN yang diberlakukan pada awal Januari tahun 2016, salah satu isu yang banyak dibahas sekarang adalah isu tentang perilaku keuangan (*Financial Management Behavior*). Perilaku keuangan erat kaitannya dengan perilaku konsumsi masyarakat. Individu dengan pendapatan yang cukup masih sering mengalami masalah finansial karena perilaku keuangan yang kurang bertanggungjawab karena mereka cenderung berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja impulsif. Ada kemungkinan yang besar bahwa individu dengan sumber dana (*Income*) yang tersedia menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggungjawab, mengingat dana (*Income*) yang tersedia memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggungjawab.



Hilgert (2003) menyimpulkan bahwa responden dengan pendapatan lebih rendah mungkin membayar tagihan mereka tepat waktu dibandingkan dengan individu yang pendapatan lebih tinggi. Selain itu, Aizcorbe (2003) menemukan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan lebih rendah memiliki kemungkinan kecil untuk menabung dan penghasilan seseorang akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang bertanggungjawab. Seseorang yang memiliki *Financial Management Behavior* cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja.

Financial Management Behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh merupakan munculnya *Financial Management Behavior* pada tiap individu (Kholilah dan Iramani, 2013). Untuk menunjukkan *Financial Management Behavior*, individu juga harus merasa bahwa informasi yang penting dan relevan bagi mereka adalah memungkinkan mereka untuk membuat perbedaan dalam hasil yang akan dicapai. Individu tidak dapat mengandalkan pengetahuan mereka atau sumber keuangan (*Income*) kecuali mereka merasa bahwa mereka mengendalikan sendiri nasib keuangan mereka. Mereka yang percaya bahwa hasil keuangan karena kebetulan atau orang lain yang kuat, yaitu eksternal, akan cenderung untuk tidak mengambil langkah-langkah untuk mengelola keuangan (*Financial Management*).



Perilaku terhadap penggunaan uang sering diartikan sebagai motivasi terhadap uang yang dimilikinya. Artinya, uang yang berada di tangan seseorang akan mempunyai perlakuan berbeda bagi setiap orang yang memilikinya, karena dipengaruhi oleh keinginan setiap individu untuk membelanjakannya. Banyak hal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangan diantaranya ; faktor pendidikan formal, faktor usia, faktor jenis kelamin, faktor pendapatan, dan faktor pekerjaan, serta faktor lainnya yang berhubungan dengan situasi lingkungan seseorang (Yulianti dan Silvy, 2013). Penelitian tentang *Financial Management Behavior* yang pernah dilakukan oleh Perry dan Morris pada tahun 2005 menyatakan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi *Financial*

Management Behavior atau disebut juga perilaku keuangan seseorang diantaranya ;Pertama kontrol diri seseorang terhadap apapun yang terjadi dalam kehidupannya atau disebut *Locus Of Control*. Kedua, pengetahuan keuangan seseorang terhadap hal yang berhubungan dengan uang atau disebut juga *Financial Knowledge*. Ketiga, tingkat pendapatan seseorang atau disebut juga *Income*.

Locus Of Control diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya. *Locus Of Control internal* adalah keyakinan seseorang bahwa didalam dirinya tersimpan potensi besar untuk menentukan nasib sendiri, tidak peduli apakah lingkungannya akan mendukung atau tidak mendukung. *Locus Of Control eksternal* adalah individu yang *Locus Of Control* nya cukup tinggi akan mudah pasrah dan menyerah jika sewaktu-waktu terjadi persoalan yang sulit (Rotter, 2000). Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*) akan mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan lebih jauh, kecakapan finansial disini juga lebih menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi keuangan, hingga bagaimana menerapkannya secara tepat (Yulianti dan Silvy, 2013).



Pendapatan (*Income*) adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, pendapatan investasi, bunga tabungan, pendapatan bisnis, dan pendapatan lainnya, atau dapat dikatakan “laba sebelum pajak”. Besar kemungkinan bahwa individu dengan berpendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, mengingat dana yang tersedia memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Hilgert,et (2003) melaporkan responden dengan pendapatan lebih rendah

kemungkinan melaporkan membayar tagihan mereka kurang tepat waktu dibandingkan dengan pendapatan yang lebih tinggi (Ida dan Dawinta, 2010).

Perkembangan usaha mikro kecil (UMK) menarik perhatian yang lebih serius dari berbagai kalangan baik pemerintah ataupun masyarakat umum, hal ini tidak terlepas dari peran UMK dalam penyerapan tenaga kerja, sumbangan pendapatan nasional (GDP) dan ketahanan UMK terhadap berbagai gejolak. Peran UMK dalam perekonomian nasional dinilai sangat strategis. Sektor ini juga dianggap sebagai penyelamat krisis yang dihadapi Indonesia sejak tahun 1997 karena fleksibilitasnya dalam menyiasati perubahan dan kemampuannya menyerap tenaga kerja sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Ketahanan UMK dalam menghadapi krisis ekonomi diharapkan dapat menolong perekonomian Indonesia dalam menghadapi krisis ekonomi global yang terjadi.



Usaha mikro kecil (UMK) juga berperan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan ekonomi dan ekspor non-migas yang secara langsung turut menciptakan peningkatan pendapatan masyarakat sekitarnya. Secara mikro ekonomi UMK keberadaannya sangat fluktuatif, hal ini dapat terjadi karena pergeseran sektor usaha guna mengikuti pangsa pasar yang ada atau karena memiliki struktur permodalan yang belum mapan. Kondisi tersebut menjadikan posisi UMK apakah tumbuh atau mati seringkali sangat sukar terdeteksi, akan tetapi secara makro ekonomi perkembangan UMK selalu menunjukkan peningkatan (Darwanto, 2011). Badan Pusat Statistik, tahun 2014, yang menginformasikan bahwa jumlah UMK tahun 2015 telah mencapai 57,9 juta unit usaha atau 89,98% dari jumlah seluruh unit usaha nasional (bps.go.id, 2015).

Perkembangan perekonomian yang sangat pesat, khususnya pada bagian keuangan, menyebabkan banyak jenis investasi yang tersedia, mulai dari tabungan, investasi, saham, obligasi, dan property. Jenis investasi yang dipilih akan menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Saat ini, tabungan, deposito tidak lagi menarik bagi orang-orang yang mengerti perkembangan keuangan karena hasil pengembalian investasi yang kecil. Tidak hanya pada industri menengah namun industri kecil juga memberikan prospek yang bagus untuk perkembangan ekonomi.



Namun sangat disayangkan untuk pengelolaan keuangan belum semua pelaku usaha mampu berperilaku terhadap keuangan mereka dengan baik, meski perilaku keuangan mereka terhadap keuangan pribadi lebih mudah, namun hal ini akan berbeda terhadap perilaku keuangan apabila seseorang sudah memiliki pendapatan tetap ataupun usaha. Hal ini dapat dilihat bahwa pada pelaku usaha mikro kecil (UMK), pelaku usaha mikro kecil yang mencakup sekitar 99% dari pelaku usaha yang ada di Indonesia belum seluruhnya mendapatkan layanan keuangan dan mampu berperilaku secara bijak terhadap uang yang ada di tangan mereka (Muliaman : siaran pers OJK, Rabu, 13 agustus 2014).

Seseorang yang mampu mengontrol diri secara psikologis belum tentu mampu berperilaku terhadap uang yang ada di tangan mereka dengan bijak, karena kontrol diri dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor lingkungan. Menuju masyarakat ekonomi asean 2020, setiap orang diuntut untuk mampu bersikap bijak terhadap uang yang ada pada mereka, tidak kecuali pelaku

usaha mikro kecil (UMK) yang relatif setiap hari mengelola keuangan. Lingkungan akan mengubah kontrol diri seseorang dalam berperilaku terhadap uang mereka dengan sebaik mungkin. Seperti layaknya pelaku UMK yang mampu mengontrol diri dengan baik mereka juga mampu mengontrol keuangan mereka dengan baik juga.

Rendahnya pendidikan SDM pelaku UMK juga menjadi keterbatasan yang perlu mendapat pembinaan yang serius dari pemerintah sehingga tidak semua pelaku UMK mampu mengelola keuangan dengan baik (Darwanto, 2011). Hilgert,et al (2003) melaporkan responden dengan pendapatan lebih rendah kemungkinan membayar tagihan mereka kurang tepat waktu dibandingkan dengan pendapatan yang lebih tinggi. Pada pelaku UMK yang mempunyai pendapatan besar akan menunjukkan perilaku keuangan yang buruk begitupun sebaliknya pelaku UMK yang mempunyai pendapatan kecil akan cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang baik (Kholilah dan Iramani, 2013).



Untuk menunjukkan *Financial Management Behavior*, individu juga harus merasa bahwa informasi yang penting dan relevan bagi mereka adalah memungkinkan mereka untuk membuat hasil berbeda yang ingin dicapai. Individu tidak dapat mengandalkan pengetahuan mereka atau sumber (*Income*) kecuali mereka merasa bahwa mereka sendiri mengendalikan sendiri nasib keuangan mereka. Mereka yang percaya bahwa hasil keuangan karena kebetulan atau hasil orang yang kuat, yaitu eksternal akan cenderung untuk mengambil langkah-langkah untuk mengelola keuangan (Yulianti dan Silvy, 2013)

Ujungbatu adalah sebuah kecamatan masuk akses ruang lingkup kabupaten Rokan Hulu, Riau. Kecamatan Ujungbatu diberi julukan oleh Pemerintah Kabupaten sebagai “Kota Dagang” karena melihat dari pesatnya perkembangan pertumbuhan dan perokonomian masyarakat di Ujungbatu yang dilandasi dari berbagai aspek pekerjaan mulai dari petani sawit, karet, PNS, pedagang, dan lain sebagainya. Sekarang Ujungbatu juga menjadi sentral perekonomian kerakyatan di Kabupaten Rokan Hulu dan pusat perdagangan bagi kecamatan sekitarnya. Adapaun yang utama sekali pencarian ekonomi masyarakat Ujungbatu adalah petani perkebunan kelapa sawit, karet, dan pedagang (Goriau.com dan rohulkab.bps.go.id, 2015).



Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh peristiwa yang terjadi pada seseorang (*Locus Of Control*), pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) dan besarnya pendapatan (*Income*) pelaku usaha mikro kecil terhadap perilaku pengelolaan keuangannya (*Financial Management Behavior*), dengan judul penelitian “Studi *Financial Management Behavior* pada Pelaku Usaha Mikro Kecil di Kota Ujungbatu Provinsi Riau “

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa permasalahan dalam penetilian ini adalah bagaimana *Financial Management Behavior* pada pelaku usaha mikro kecil di kota Ujungbatu. Dengan demikian rumusan masalanya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Locus Of Control* terhadap *Financial Management Behavior* pelaku usaha mikro kecil di Kota Ujungbatu Provinsi Riau?
2. Bagaimana pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* pelaku usaha mikro kecil di Kota Ujungbatu Provinsi Riau?
3. Bagaimana pengaruh *Income* terhadap *Financial Management Behavior* pelaku usaha mikro kecil di Kota Ujungbatu Provinsi Riau?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh *Locus Of Control*, *Financial Knowledge*, dan *Incomes* terhadap *Financial Management Behavior* pada pelaku usaha mikro kecil di kota Ujungbatu.



1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi pelaku usaha mikro kecil. Hasil penelitian dapat berguna untuk melihat apa yang mempengaruhi mereka dalam berperilaku terhadap pengelolaan keuangan.
2. Bagi akademis, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah informasi dan bahan bacaan serta untuk menambah pengetahuan untuk mahasiswa lain.

3. Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk mengaplikasikan dan menambah ilmu pengetahuan yang diperoleh semasa kuliah dan menambah pengalaman penelitian khususnya bidang perilaku keuangan (*financial behavior*)

